تلخيص البحث

Luthviyah Romziana, *Tafsir Ulil Amri 'Inda al-Tabathaba'i fi Kitab al-Mizan".*

Nabi Muhammad SAW adalah seorang mufassir pertama. Nabi menafsirkan ayat-ayat al-Quran pada para sahabat dan menjelaskan aya-ayat al-Quran yang *musykil* baik dari segi lafadznya ataupun maknanya. Pada masa Nabi tidak ada perbedaan di dalam menafsiri aya-ayat al-Quran, karena para sahabat langsung bertanya kepada Nabi SAW ketika mereka ada kesulitan baik dari segi hukum ataupun penafsiran ayat-ayat al-Quran

Setelah Nabi Muhammad SAW wafat, sahabat berbeda-beda dalam menafsiri ayat al-Quran. Hal ini dikarenakan pengetahuan mereka yang berdasarkan atas kekuatan akalnya dan perbedaan di dalam mengetahui kandungan dan makna ayat al-Quran.

Seiring dengan semakin luasnya penyebaran islam maka semakin pula mengalami kemajuan termasuk ilmu tafsir. Dalam menafsirkan al-Quran, para mufassir tidak lagi merasa cukup dengan hanya mengutip atau menghafal riwayat-riwayat dari sahabat, tabi'in dan tabi'it at-tabi'in. Akan tetapi mereka mulai berorientasi pada penafsiran al-Quran melalui pendekatan ilmu bahasa ataupun penalaran ilmiyah.

Al-Quran pada masa *mutaakhirin* tidak hanya mengandalkan tafsir *bi al-ma'tsur* akan tetapi mereka mengembangkan tafsir *bi al-dirayah* dengan segala implikasinya. Hal ini dikarenakan para mufassir memiliki keberagaman dalam mengambil dalil dari sebuah ayat dalam al-Qur'an dan keberagaman dalam menafsiri ayat-ayat al-Quran baik dari segi bentuk penafiran, metode penafsiran, corak penafsiran serta kecendrungan madzhab.

Fakta ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian, salah satunya tentang ayat *ulil amri* dalam surat an-Nisa' 59 dan 83 . Para mufassir berbeda-beda dalam menafsirkan ayat tersebut. Oleh karena itu, penulis mengambil satu tokoh mufassir yaitu Mohammad Husein Thabathaba'i pengarang tafsir *al-mizan* yang memiliki kecendrungan madzhab yaitu dari madzhab ' syi'ah. Thabathaba'i sangat ekstrim terhadap penafsiran ayat tentang *ulil amri* dan *imamah* sehingga pemimpin menurutnya harus berasal dari kalangan syiah (*ahlul bait).*

Penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan (*library research)* dengan menggunakan metode penyajian secara *deskriptif* dan *analitis.* Sesuai dengan data tujuan tersebut, data primer yang digunakan berasal dari karya Mohammad Husein Thabathab'i, *tafsir al-mizan,* sedangkan data sekunder berasal dari buku-buku yang ditulis orang lain tentang hal-hal yang relevan dengan penelitian ini. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode *content analysis.*

Penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa *ulil amri* menurut Thabathaba'i adalah satu kesatuan orang-orang yang ma'shum, yang seluruh ucapan mereka wajib ditaati sebagaimana taat kepada Rosul SAW. Menurut ahli syi'ah bahwasannya orang yang *ma'shum* adalah para imam *ahlul bait.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id